

## Penguatan Kelembagaan Desa Tolandona Matanaeo Kecamatan Sangia Wambulu

La Ode Dwiyan Pramono Darmin <sup>\*1</sup>, Jasir B <sup>2</sup>, Ilham <sup>3</sup>, Yusni Desvitha Maharani <sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau

e-mail: [dwiyan@unidayan.ac.id](mailto:dwiyan@unidayan.ac.id) <sup>\*1</sup>

\* No HP 082187402827

Received: 29 September 2024

Revised: 6 November 2024

Accepted: 6 Desember 2024

### Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan kelembagaan di Desa Tolandona Matanaeo, Kecamatan Sangia Wambulu, Kabupaten Buton Tengah. Minimnya pemahaman dan pengetahuan di kalangan pemerintah, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan lembaga masyarakat desa menyebabkan hambatan dalam penyelenggaraan pemerintahan. Penyebab utama konflik internal antara Pemerintah Desa, BPD, dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah kurangnya pemahaman, yang mengakibatkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Metode kegiatan pengabdian melibatkan penyuluhan interaktif untuk memperkuat kelembagaan Desa Tolandona Matanaeo. Identifikasi masalah, penyelesaian faktor utama ketidakefektifan pemerintahan desa, dan pemahaman peran pemerintah desa dilakukan melalui kegiatan ini. Kerja sama dengan pemerintah daerah, koordinasi dengan Pemerintah Desa, dan persiapan sarana dilakukan untuk mendukung kegiatan. Hasil penyuluhan mencakup pemahaman prinsip good governance dan revitalisasi program pembinaan masyarakat melalui kelembagaan desa. Ketidakefektifan kelembagaan di Desa Tolandona Matanaeo akibat kurangnya pemahaman dan penerapan prinsip good governance dapat diatasi melalui upaya penguatan kelembagaan berupa penyuluhan. Dukungan Pemerintah Desa, pemberdayaan lembaga kemasyarakatan, keterbukaan pemerintah desa, alokasi anggaran dana desa, dan revitalisasi program pembinaan masyarakat adalah hasil positif dari kegiatan ini. Terjadi optimalisasi peran lembaga desa dalam penyelenggaraan pembangunan dan keterlibatan semua pemangku kepentingan di Desa Tolandona Matanaeo.

**Kata kunci:** kelembagaan, penguatan, pembangunan

### Abstract

Community service aims to address institutional issues in Tolandona Matanaeo Village, Sangia Wambulu Subdistrict, Central Buton Regency. The lack of understanding and knowledge among the government, Village Consultative Body (BPD), and village community institutions hinders governance implementation. The primary cause of internal conflicts among the Village Government, BPD, and Village-Owned Enterprises (BUMDes) is the lack of understanding, resulting in low community participation in village development. The method of the service activity involves interactive counseling to strengthen the institutions of Tolandona Matanaeo Village. Identification of problems, resolution of the main factors causing the ineffectiveness of village governance, and understanding the role of the village government are conducted through this activity. Cooperation with the local government, coordination with the Village Government, and preparation of facilities are carried out to support the activity. The results of the counseling include an understanding of the principles of good governance and the revitalization of community development programs through village institutions. The ineffectiveness of institutions in Tolandona Matanaeo Village due to a lack of understanding and application of good governance principles can be overcome through institutional strengthening efforts, such as counseling. Support from the Village Government, empowerment of community institutions, openness of the village government, allocation of village funds, and revitalization of community development programs are positive outcomes of this activity. There is optimization of the role of village institutions in development implementation and the involvement of all stakeholders in Tolandona Matanaeo Village.

**Keywords:** institutions, strengthening, development

## 1. PENDAHULUAN

Sebuah pemerintahan memiliki berbagai lembaga dengan fungsi, tujuan, dan kewenangan masing-masing. Hubungan antarlembaga tersebut memiliki keterkaitan, baik di tingkat Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Desa. Dalam suatu pemerintahan desa, terdapat unsur kelembagaan desa yang memiliki tugas pokok dan fungsi dengan tujuan untuk menata kelola jalannya pemerintahan desa. Kelembagaan ini merupakan sistem hubungan nilai, norma, dan keyakinan yang memenuhi kebutuhan sosial yang penting dan dilakukan secara berulang.

Desa Tolandona Matanaeo, Kecamatan Sangia Wambulu, Kabupaten Buton Tengah, dipilih sebagai lokasi karena minimnya pemahaman dan pengetahuan di kalangan pemerintah, BPD, dan lembaga masyarakat desa, yang berdampak menghambat optimalnya penyelenggaraan pemerintahan di sana. Keterlibatan masyarakat melalui penyuluhan di desa ini dianggap sangat penting karena dapat memengaruhi kinerja kelembagaan desa dalam menjalankan prioritas pembangunan yang saat ini tidak berjalan efektif.

Penyebab utama permasalahan yang memicu terjadinya konflik internal antara Pemerintah Desa, BPD, dan BUMDes adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan, sehingga menyebabkan beberapa lembaga kemasyarakatan di tingkat desa dengan tingkat partisipasi dalam pembangunan desa sangat rendah. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan di atas dengan memperkuat kelembagaan Desa Tolandona Matanaeo agar penyelenggaraan pemerintahan desa dapat berjalan secara efektif.

## 2. METODE

Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini, khususnya melalui penyuluhan ke masyarakat, bertujuan untuk memperkuat kelembagaan Desa Tolandona Matanaeo. Pada tahap ini, kami mengidentifikasi masalah yang berkaitan

dengan kelembagaan desa dan memberikan upaya penyelesaian masalah yang menjadi faktor utama ketidakefektifan jalannya siklus pemerintahan yang dihadapi oleh Pemerintah Desa Tolandona Matanaeo. Selain itu, langkah-langkah diambil untuk mendapatkan pemahaman tentang peran dan tugas pokok pemerintah desa serta kelembagaan desa dalam menjalankan pemerintahan melalui penyuluhan yang interaktif. Pusat perhatian adalah menekankan urgensi penguatan kelembagaan di Desa Tolandona Matanaeo, Kecamatan Sangia Wambulu, Kabupaten Buton Tengah. Kami memberikan penyuluhan secara interaktif dengan harapan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat melalui suatu lembaga kemasyarakatan dan pemerintah Desa Tolandona Matanaeo, dengan tujuan pembangunan Desa Tolandona Matanaeo, Kecamatan Sangia Wambulu, Kabupaten Buton Tengah.

Dalam kegiatan ini, kami mengambil langkah-langkah yang melibatkan kerja sama dengan pemerintah daerah setempat, koordinasi awal dengan Pemerintah Desa Tolandona Matanaeo, berkoordinasi dengan seluruh elemen masyarakat, serta persiapan sarana dan prasarana untuk menunjang jalannya kegiatan pengabdian masyarakat. Dalam tahapan terakhir, kegiatan ini melibatkan pelaksanaan penyuluhan dan sosialisasi mengenai penguatan kelembagaan di Desa Tolandona Matanaeo, Kecamatan Sangia Wambulu, Kabupaten Buton Tengah.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Realitas kelembagaan di Desa Tolandona Matanaeo menunjukkan bahwa efektivitas yang diharapkan belum tercapai. Melemahnya kelembagaan di Desa Tolandona Matanaeo ini disebabkan oleh ketidakpahaman dan tidak diterapkannya prinsip *good governance* oleh kelembagaan desa beserta perangkatnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan kelembagaan di Desa Tolandona Matanaeo. Tim pengabdian bekerja sama dengan Pemerintah Desa Tolandona Matanaeo untuk menyelenggarakan penyuluhan terkait

penguatan kelembagaan desa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Oktober 2023, tentunya dengan dukungan dari Pemerintah Desa Tolandona Matanaeo dan seluruh unsur elemen masyarakat Tolandona Matanaeo.



**Gambar 1.** Kegiatan Pengabdian

Hasil dari penyuluhan tersebut mencakup pemberian pemahaman kepada masyarakat dan menekankan prinsip *good governance*, sehingga tercipta efektivitas dalam pelaksanaan kelembagaan desa di Desa Tolandona Matanaeo. Manfaat yang didapatkan melalui penyuluhan ini adalah pelaksanaan setiap program pembinaan masyarakat melalui kelembagaan desa mampu terlaksana secara efektif.



**Gambar 2.** Jajaran Lembaga Kemasyarakatan Desa

Setelah pelaksanaan pengabdian ini, Pemerintah Desa Tolandona Matanaeo

diharapkan mampu menstabilkan peran kelembagaan desa dalam pelaksanaan pembangunan desa, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam keterlibatan masyarakat di lembaga desa. Semua pemangku kepentingan di Desa Tolandona Matanaeo, baik melalui lembaga pemerintahan maupun masyarakat, diharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan desa.

#### 4. KESIMPULAN

Kelembagaan di Desa Tolandona Matanaeo mengalami ketidakefektifan akibat kurangnya pemahaman dan penerapan prinsip *good governance*. Melalui upaya penguatan kelembagaan yang dilakukan dengan penyuluhan yang melibatkan kerja sama dengan Pemerintah Desa, hasilnya mencakup pemberdayaan lembaga kemasyarakatan, terciptanya keterbukaan antara pemerintah desa dan masyarakat, serta alokasi anggaran dana desa untuk pembinaan generasi muda. Selain itu, penyuluhan ini juga menciptakan revitalisasi program pembinaan masyarakat melalui kelembagaan desa sebagai wadah sosial.

Setelah pelaksanaan pengabdian ini, Pemerintah Desa Tolandona Matanaeo diharapkan mampu menstabilkan peran kelembagaan desa dalam pelaksanaan pembangunan desa, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan lembaga desa. Semua pemangku kepentingan di Desa Tolandona Matanaeo, baik melalui lembaga pemerintahan maupun masyarakat, diharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan desa.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ini, serta kepada Pemerintah Desa Tolandona Matanaeo di Kecamatan Sangia Wambulu, Kabupaten Buton Tengah, yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Haryati, Emi. (2015). Peran Kepala Desa dalam Penyelenggaraan Pemerintah Desa Batu Balai Kecamatan Muara Bengkal, Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 192.
- Julmansyah dan Moh. Taqiuddin. 2003. Partisipasi dan Penguatan Desa: Obsesi atau Illusi. Mataram : Pustaka Konsepsi Nusa.
- Nasrul, Wedy. (2013). Peran Kelembagaan Lokal Adat dalam Pembanguna Desa. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 102-109.
- Nugroho, H. S. (2018). Menimbang Pentinga Penguatan Kelembagaan Desa. *Journal Of Governance*.  
Sedarmayanti. (2012). Good Governance "Kepemrintahan Yang Baik" Bagian Kedua Edisi Revisi. Bandung: Mandar Maju. Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa